

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan Kualitatif menurut Sugiyono ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.³³ Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Untuk menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, mendokumentasikan dan menganalisis apa yang diteliti agar lebih jelas.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah peneliti mendeskripsikan yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan.³⁴ Jenis ini dapat digunakan untuk meneliti suatu objek, fenomena, peristiwa, atau suatu kejadian di masa sekarang. Objek yang dijadikan penelitian oleh peneliti kali ini adalah Komunitas Ruang Belajar Aqil.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data yang akurat. Lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Ruang Belajar Aqil di Jl. Cempaka No. 1, Lowokwaru, Kota Malang.

³³ Sugiyono, Prof. Dr. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. Hal: 8

³⁴ Sugiyono. *Ibid*. Hal: 19

Alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai *setting* penelitian karena Ruang Belajar Aqil merupakan salah satu komunitas yang ada di Kota Malang yang melakukan kolaborasi dengan lembaga pendidikan di Malang Raya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat berbasis modal sosial. Ruang Belajar Aqil sudah melakukan kegiatan berupa upaya peningkatan kualitas pendidikan masyarakat sejak tahun 2016. Fenomena ini tentunya tidak lepas dari adanya modal sosial yang dimiliki oleh Ruang Belajar Aqil. Salah satunya ialah Ruang Belajar Aqil memiliki kolaborator yang tersebar di area Malang Raya. Kolaborator tersebut terdiri dari Taman Baca Masyarakat (TBM), Lembaga Pendidikan, dan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS).

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah orang-orang yang akan menjadi sumber yang akan melengkapi data dan menjawab rumusan masalah. Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan model *Purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.³⁵ Pertimbangan ini misalnya orang yang menjadi subjek dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah

1. Pengelola Ruang Belajar Aqil;
2. Penanggung jawab Bidang Literasi dan Diseminasi; dan
3. Bersedia dan mampu menjadi subjek penelitian.

³⁵ Sugiyono. *Ibid.* Hal: 218

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas maka ada 3 orang yang akan menjadi subjek penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.³⁶ Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi dibagi menjadi tiga, yaitu observasi partisipatif, observasi terang-terangan, dan observasi tak terstruktur.³⁷ Dari ketiga teknik observasi ini, peneliti memilih menggunakan teknik observasi partisipatif dengan metode partisipasi moderat dan partisipasi lengkap.

Teknik observasi partisipatif menurut Sugiyono adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam metode partisipasi moderat, terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, namun tidak

³⁶ Sugiyono. *Opcit.* Hal: 224

³⁷ Sugiyono. *Ibid.* Hal: 226

semuanya. Sementara metode partisipasi lengkap yaitu dalam pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.³⁸ Jadi suasana penelitian sudah natural, peneliti tidak terlihat sedang melaksanakan penelitian.

Dalam proses observasi, peneliti menjadi pemeran pengamat yang bersifat terbuka kepada pengelola Ruang Belajar Aqil melalui surat ijin untuk melaksanakan observasi dengan tujuan tertulis di surat tersebut. Dengan adanya surat ijin tersebut, peneliti bisa mengambil data secara terbuka tentang modal sosial yang dimiliki oleh Ruang Belajar Aqil secara valid. Peneliti mengikuti kegiatan tentang peningkatan kualitas pendidikan masyarakat untuk ikut terlibat langsung sebagai peserta kegiatan sehingga data yang diambil bersifat natural dan valid.

2. Teknik Wawancara

Dalam wawancara kualitatif, peneliti bisa melakukan face to face interview dengan partisipan, wawancara melalui telepon, atau terlibat dalam focus group interview yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan.³⁹ Menurut Esterberg (2002), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur, dan wawancara tak terstruktur.⁴⁰ Peneliti mengambil teknik wawancara tak terstruktur karena dalam hal ini peneliti tidak

³⁸ Sugiyono. *Ibid.* Hal: 227

³⁹ Creswell, John W. 2016. *Research Design "Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran"*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hal: 254

⁴⁰ Sugiyono. *Ibid.* Hal: 233

harus menyusun struktur yang menjadi pedoman dalam wawancara namun hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Proses wawancara yang akan peneliti lakukan merupakan teknik memperoleh data mengenai peningkatan kualitas pendidikan masyarakat yang disasar oleh Ruang Belajar Aqil. Peneliti awalnya akan membuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian, namun dalam proses wawancara peneliti mengikuti pokok pembahasan subjek dalam memperoleh data. Dengan demikian, peneliti mengajukan pertanyaan secara tidak terstruktur namun tetap berada dalam garis besar pertanyaan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁴¹ Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sekunder dalam melakukan penelitian ini. Yang diambil oleh peneliti ialah data-data yang ada di Ruang Belajar Aqil terkait dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakat.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Schatzman dan Strauss (1973), analisa data kualitatif terutama bertujuan untuk mengelompokkan benda, orang, dan peristiwa atau properti yang menjadi karakteristiknya.⁴² Analisis data kualitatif bisa

⁴¹ Sugiyono. *Ibid.* Hal: 240

⁴² Creswell, John. W. 2003. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches Cetakan Kedua*. Jakarta. KIK Press. Hal: 160

saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara bersama-sama.⁴³ Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah berada di titik paling akhir. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, menyeleksi hal-hal yang pokok, berfokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Proses ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya saat diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

⁴³ Creswell, John. W. 2010. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches Edisi Ketiga*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hal: 274

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun bisa jadi tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah penelitian ada di lapangan.⁴⁴

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data bertujuan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data ini menggunakan uji validitas internal (*credibility*). Untuk memastikan validitas internal, ada enam strategi yang diterapkan, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat dimaknai sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga jenis triangulasi tersebut. Pertama, triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu kepada informan lainnya.⁴⁶ Peneliti menggunakan beberapa informan tambahan selain informan

⁴⁴ Sugiyono. *Opcit.* Hal: 246-252

⁴⁵ Sugiyono. *Ibid.* Hal: 274

⁴⁶ Sugiyono. *Ibid.* Hal: 274

utama. Jadi, Keabsahan data yang peneliti dapatkan melalui *cross check* berbagai sumber lain dengan menggunakan triangulasi sumber.

Kedua, triangulasi teknik yaitu bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.⁴⁷ Peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Dengan ketiga teknik keabsahan data tersebut dapat menghasilkan data yang sama atau bahkan berbeda yang sebenarnya semua benar namun dengan sudut pandang yang berbeda sehingga perlu adanya *cross check* dengan berbagai teknik keabsahan data.

Ketiga, triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil pengecekan berbeda, maka dilaksanakan secara berulang-ulang hingga menemukan kepastian datanya.⁴⁸ Peneliti menggunakan jenis ini untuk mengecek hasil wawancara dengan informan dalam waktu yang berbeda hingga mendapatkan data yang valid.

⁴⁷ Sugiyono. *Ibid.* Hal: 274

⁴⁸ Sugiyono. *Ibid.* Hal: 274